

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Indramayu

Ike Widiyanti¹, Rudiansyah²

The Relationship Between Family Support And Compliance With Oat Drinking in Tuberculosis Patients in the Working Area of the Plumbon Indramayu Community Health Center

¹ikkewidiyanti@gmail.com*, ²rudiansyahlubis@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antituberkulosis (OAT) merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi tuberkulosis (TB). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut, satu diantaranya adalah dukungan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum OAT di wilayah kerja Puskesmas Plumbon. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Retrospektif. Sampel terdiri dari 24 pasien TB (total populasi). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji hipotesis menggunakan chi-square test menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p\text{-value} < 0,05$) pasien TB. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung keberhasilan program pengendalian TB.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, TB Paru

Abstract

Patient adherence to anti-tuberculosis (OAT) medication is a critical factor in the success of tuberculosis (TB) treatment. Various elements may influence this adherence, one of which is family support. This study aimed to examine the relationship between the level of family support and patient adherence to OAT consumption in the working area of the Plumbon Public Health Center. A quantitative method with a retrospective approach was employed. The sample consisted of 24 TB patients (total population). Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The hypothesis test using the chi-square method revealed a significant relationship between family support and medication adherence among TB patients ($p\text{-value} < 0.05$). These findings indicate that family support plays an essential role in enhancing patients' compliance with TB treatment. Therefore, family-based interventions may serve as an effective strategy to support the success of tuberculosis control programs.

Keywords: Adherence, Tuberculosis, Family support

¹ Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKes Aksari

² Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Indramayu

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang organ tubuh terutama paru-paru. TB termasuk penyakit menular yang dapat menyebar melalui droplet saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati peringkat tinggi dalam jumlah kasus TB global, yang menuntut perhatian khusus dalam penanganannya.

Keberhasilan penanganan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, khususnya dalam mengonsumsi Obat Anti-Tuberkulosis (OAT) secara teratur dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Kepatuhan minum obat merupakan aspek vital untuk mencegah resistensi obat dan kegagalan pengobatan. Sayangnya, ketidakpatuhan masih menjadi hambatan utama dalam pengendalian TB, yang bisa mengarah pada TB resisten obat (TB-RO) dan memperburuk kondisi kesehatan pasien.

Berbagai faktor memengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan TB, antara lain pengetahuan, motivasi, akses layanan kesehatan, serta dukungan dari lingkungan sosial, terutama keluarga. Keluarga memiliki peran krusial dalam mendampingi, memotivasi, serta memfasilitasi pasien dalam menjalani terapi OAT. Dukungan emosional, informasional, hingga bantuan praktis dari keluarga terbukti dapat meningkatkan semangat pasien untuk sembuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mengeksplorasi sejauh mana hubungan variabel dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien TB. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi inovasi strategi

intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan keberhasilan terapi TB di masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain retrospektif, yang bertujuan untuk menelusuri hubungan antara variabel dengan menggunakan data masa lalu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi riwayat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT berdasarkan rekam medis dan informasi yang tersedia saat penelitian berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien tuberkulosis yang tercatat menjalani pengobatan OAT di Puskesmas Plumbon. Sampel ditentukan sebanyak 24 orang berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien TB yang memiliki catatan pengobatan lengkap dan dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling, karena jumlah populasi yang memenuhi syarat relatif kecil dan seluruhnya dapat dijadikan responden.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat dua aspek utama, yaitu pertanyaan tentang dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan minum OAT. Kuesioner ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan pengukuran terhadap variabel yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara univariat guna mendeskripsikan karakteristik responden dan masing-masing variabel. Setelahnya, dilakukan analisis bivariat dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi OAT. Batas signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	62.5
Kurang	9	37.5
Total	24	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasien TB dengan dukungan keluarga yang baik terdapat 15 (62,5%) responden, sedangkan dengan dukungan keluarga yang kurang terdapat 9 (37,5%) responden.

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Minum OAT

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	20	83.3
Kurang Patuh	4	16.7
Total	24	100.0

Temuan penelitian mengemukakan bahwa Pasien yang patuh dalam minum obat sebanyak 20 (83,3%) responden, sedangkan pasien yang kurang patuh dalam minum obat sebanyak 4 (16,7%) responden

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum OAT Pada Pasien TB Paru

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pasien TB				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	4	100	5	25	9	100
Baik	0	0	15	75	15	100
Jumlah	4		20		24	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, dari 16 responden yang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 15 (100%) responden yang patuh minum obat OAT dan tidak ada yang tidak patuh dalam minum obat OAT. Sedangkan dari 9 responden yang kurang memperoleh dukungan keluarga, sebanyak 5 (55,6%) responden yang patuh minum obat OAT dan sebanyak 4 (44,4%) responden yang tidak patuh dalam minum obat OAT.

Hasil uji hipotesis diketahui nilai p value 0,024 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti Tuberculosis (OAT) pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Indramayu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji chi-square, diperoleh p value sebesar 0,024, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat

OAT di Puskesmas Plumbon. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, hubungan kedua variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna penting secara ilmiah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk patuh menjalani terapi tuberkulosis. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti pengawasan jadwal minum obat, pendampingan saat kontrol ke fasilitas kesehatan, pemberian semangat psikologis, maupun penyediaan kebutuhan nutrisi dan transportasi. Semua bentuk dukungan ini memiliki kontribusi besar terhadap meningkatnya kepatuhan pengobatan.

Dalam konteks penyakit TB yang membutuhkan pengobatan jangka panjang dan disiplin tinggi, keberadaan anggota keluarga sebagai sistem pendukung sangat membantu

pasien dalam menghadapi tantangan selama masa terapi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan OAT tidak hanya berdampak pada kegagalan terapi, tetapi juga berpotensi menimbulkan resistensi obat, yang mempersulit penanganan penyakit dan meningkatkan risiko penularan kepada orang lain.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki persepsi lebih positif terhadap penyakit yang diderita dan pengobatan yang dijalani. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga secara emosional dan praktis dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dan mengurangi beban psikologis selama proses penyembuhan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi karena terbatas pada lokasi dan jumlah sampel. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk memperkuat temuan ini dan menggali aspek-aspek lain yang mungkin berperan dalam kepatuhan minum OAT, seperti faktor pengetahuan, sikap, atau dukungan petugas kesehatan.

Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien tuberkulosis dalam mengonsumsi obat OAT di wilayah kerja Puskesmas Plumbon. Nilai signifikansi sebesar $p = 0,024$ menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Dukungan keluarga yang mencakup perhatian emosional, dorongan motivasi, serta bantuan praktis dalam menjalani pengobatan, terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pasien. Oleh karena itu, pelibatan keluarga dalam proses perawatan pasien TB sangat penting dan perlu ditingkatkan, baik melalui

edukasi keluarga maupun keterlibatan aktif dalam pemantauan terapi pasien.

Untuk memperkuat keberhasilan pengobatan tuberkulosis, disarankan agar program penanggulangan TB tidak hanya berfokus pada intervensi medis semata, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian dari strategi terapi komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dengan populasi dan variabel yang lebih luas juga direkomendasikan untuk mengidentifikasi faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam jangka panjang.

Saran

Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran di luar untuk penelitian lanjut.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Plumbon yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada Ketua STIKes Persada Husada Indonesia dan redaksi Jurnal PHI atas kerjasamanya dalam penerbitan artikel. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dagun, M. S. (2016). Psikologi Keluarga. Jakarta.
- Friedman, M. (2013). Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Jakarta: EGC
- Irnowati, M. N., T Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 4(2), 59–64.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11274>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. Profl Kesehatan Indonesia (2017). Jakarta Kementrian Kesehatan, 2017
- Nursalam. (2017). Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional) (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Rekam Medis Puskesmas Plumbon. (2024). Puskesmas Plumbon.
- Sardiman. (2017). Interaksi dan Motivasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2018). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta. Graha Ilmu